

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menggali pengalaman-pengalaman pasien dari kelompok LSL yang mengakses layanan tes dan konseling HIV di Ruang Carlo, Pelayanan Kesehatan Sint Carolus. Dalam penelitian ini, peneliti menggali pengalaman konseling dan tes HIV pasien LSL yang dibagi menjadi tiga, yaitu pengalaman pre-tes konseling, pengalaman paska- tes konseling dan pengalaman perubahan perilaku seksual.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan setelah data dianalisa didapatkan adanya tema-tema, sub tema dan sub-sub tema dari pengalaman pasien LSL. Pada bagian pre-tes konseling ditemukan tema perasaan dan sikap. Tema perasaan dijelaskan bahwa perasaan cemas, sikap acceptance dan niat dilator belakang oleh kesadaran pasien LSL akan perilaku seksual beresiko selama ini. Perasaan *uncomfortable*, sikap *limited* dan *undetail* merupakan *perception dan judgment* dari pasien LSL yang menjadi bagian dari *feed back* selama proses pre-tes konseling. Meskipun demikian, sikap *trustable, friendly, efficient*, edukatif yang dinilai dalam persepsi pasien LSL setelah mendapatkan pre-tes konseling dari petugas kesehatan di Ruang Carlo menjadi hal yang utama untuk sebagai alasan pasien LSL datang ke Ruang Carlo.

Pada bagian paska-tes konseling sikap *autonomy dan responsiveness* dari petugas di Ruang Carlo saat memberikan paska-tes konseling membentuk penilaian dari pasien LSL bahwa adanya keterbukaan dan kesempatan yang diberikan kepada pasien LSL oleh petugas kesehatan merubah pemikiran awal pasien LSL sebelum datang ke Ruang Carlo. Bahwa LSL akan mendapatkan diskriminasi di layanan kesehatan ternyata tidak ditemukan di Ruang Carlo. Selain itu, pasien LSL dihargai dalam mengambil keputusan dengan mendapatkan penjelasan informasi terlebih dahulu.

Pada bagian perilaku seksual dapat disimpulkan merupakan hal yang digunakan untuk mengukur adanya kebermanfaat konseling terhadap pencegahan penularan HIV melalui sikap setia dan *safety* setelah mendapatkan informasi edukasi pada proses pre dan paska tes konseling.

Hasil penelitian ini juga membuktikan *Theory of Goal Attainment* bahwa sistem konseptual pada sebuah interaksi antara perawat (petugas kesehatan) dan pasien (pasien LSL) dalam hal ini yang dicermati dalam penelitian dari sisi pasien menunjukkan adanya persepsi awal pasien yang dibawa dari pengalaman sebelumnya dalam memberikan *judgment* kepada perawat dan proses konseling dan tes HIV. Dan persepsi-persepsi tersebut akan berubah atau tetap setelah terjadinya proses reaksi dan interaksi dalam proses tersebut dan kemudian membentuk suatu keputusan atau rencana selanjutnya pada akhir proses tersebut (*transaction*).

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pelayanan Kesehatan Sint Carolus (Ruang Carlo)

5.2.1.1 Penambahan Petugas Kesehatan

Dapat diberikan penambahan petugas (perawat atau dokter atau tenaga non medis terlatih) sehingga dapat menjawab permasalahan keterbatasan waktu untuk berkonsultasi yang disebabkan karena jumlah pengunjung untuk melakukan konseling dan tes HIV yang terus meningkat.

5.2.1.2 Petugas Konseling Laki-laki

Selain itu, diperlukan juga petugas kesehatan laki-laki untuk menjawab permasalahan ketidaknyamanan pasien LSL ketika dikonseling oleh petugas perempuan.

5.2.1.3 Pelatihan SOGIEB

Selain itu, diperlukan juga pelatihan SOGIEB (*Sexual Orientation Gender Identity Expression and Body*) untuk menambah wawasan petugas kesehatan di Ruang Carlo terkait hal-hal yang perlu dihindari dan ditekankan saat memberikan konseling pada pasien LSL.

5.2.1.4 Pre-Tes Konseling

Terdapat hal-hal yang tetap dipertahankan dalam proses pre-tes konseling yaitu informasi edukatif, pelayanan yang efisien, friendly terhadap kelompok LSL, dan menjaga kerahasiaan pasien yang ada.

Namun ada hal yang perlu diperbaiki terutama sikap petugas saat menanyakan orientasi seksual hal ini dianggap hal yang privasi sebaiknya terdapat *self assessment* misalnya penggunaan gadget untuk diisi oleh pasien agar petugas tidak perlu lagi menanyakan orientasi seksual.

5.2.1.5 Paska-Tes Konseling

Terdapat hal-hal yang tetap dipertahankan dalam paska-tes konseling yaitu informasi edukatif kepada pasien LSL berpengaruh terhadap perubahan perilaku seksual beresiko, meningkatkan kesadaran penggunaan kondom.

Namun ada hal yang perlu ditambahkan terkait pasien LSL yang didiagnosa HIV. Pasien memerlukan ruang dan waktu lebih lama untuk mendapatkan konseling keterangan terkait proses kedepannya baik tahapan pengobatan, gaya hidup termasuk kemungkinan untuk memiliki istri dan anak.

5.2.1 Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam terkait penelitian ini dengan pendekatan yang berbeda, melakukan penelitian yang sama di layanan kesehatan milik pemerintah. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggali pengalaman perawat saat memberikan konseling pada pasien LSL untuk melihat persepsi dan *judgment* dari perawat terhadap pasien LSL. Atau dapat melihat kedua persepsi (dari perawat dan pasien LSL) dengan membandingkan di layanan kesehatan swasta dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. Y. (2011). *Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antiretroviral*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. Depok: Rajawali Pers.
- Alligood. (2014). *Nursing Theorists and Their Works* (8 ed.). St. Louis: Elsevier Mosby.
- Alligood, M. R. (2014). *Nursing Theorists And Their Work*. Missousuri: Elsevier Mosby.
- ANA. (2016).
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandur, A. (2014). *Penelitian Kualitatif Metodelogi Desain & Teknik Analisa Data Dengan NVIVO10*. Jakarta: Mitra Rencana Media.
- Bien, C., Muessig, K., Lee, R., Yang, L. G., Yang, B., & Peeling, R. (2015). HIV and Syphilis Testing Preferences among Men Who Have Sex with Men in South China: A Qualitative Analysis to Inform Sexual Health Services. *Plose One*, 1-12.
- Cloete, Simbayi, Kalichman, Strebel, & Henda. (2008). Stigma and discrimination experiences of HIV-positive men who have sex with men in Cape Town, South Africa. *AIDS Care*, 1105-1110.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design*. California: Sage Publication Inc.
- Fernandez, F., & Ruiz, P. (2006). *Psychiatric Aspects of HIV/AIDS*. Philadelphia: Lipincott Williams & Wilkins.
- Grinstead, O., Gregorich, S., & Choi, K.-H. (2001). Positive and negative life events after counselling and testing: the Voluntary HIV-1 Counselling and Testing Efecacy Study. *AIDS 2001 : Lippincott Williams & Wilkins*, 1045±1052.
- Harawa, N., Greenland, s., Bingham, T., Johnson, D., Cochran, S., Cunningham, W., et al. (2004). Associations of Race/Ethnicity With HIV Prevalence andHIV-Related Behaviors Among Young Men Who Have Sex With Men in 7 Urban Centers in the United States. *J Acquir Immune Defic Syndr : EPIDEMIOLOGY AND SOCIAL SCIENCE*, 526-534.

- Harkins, J., Stuart, L., Nolan, K., Engels, J., Bishara, J., Dunham, M., et al. (2007). *Nursing Care Of Patients With HIV/AIDS*. Arlington USA: Family Health International.
- Hinkle, J., & Cheever, K. (2014). *Medical-Surgical Nursing*. China: Lisa McAllister.
- Hoenigl, M., Anderson, C., Green, N., Mehta, S., Smith, D., & Little, S. (2015). Repeat HIV- testing is associated with an increase in behavioral risk among men who have sex with men: cohort study. *BMC Medicine*, 1-10.
- Holmes, K. K., Sparling, P. F., Stamm, W. E., Piot, P., Wasserheit, J. N., Corey, L., et al. (2008). *Sexually Transmitted Disease*. China: The McGraw-Hill Companies.
- Hospers, H., Kok, G., Haterink, P., & Zwart, O. (2005). A new meeting place: chatting on the Internet, e-dating and sexual risk behaviour among Dutch men who have sex with men. *AIDS 2005*, 1097-1101.
- Huaan, X., Tang, W., Babu, G., Li, J., Zhang Min, & Xiouyan, L. (2013). HIV Risk-Reduction Counseling and Testing on Behavior Change of MSM. *PLOSE ONE*, 1-9.
- KEMENKES. (2011). *Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antiretroviral*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- KEMENKES. (2013). *STBP*.
- KEMENKES. (2013). *Survei Terpadu Biologis Perilaku*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI.
- KEMENKES. (2015). *Laporan Perkembangan HIV-AIDS Triwulan III Tahun 2015*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI.
- KEMENKES. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengobatan Antiretroviral*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- KEMENKES RI. (2015). *Survei terpadu Bilogis dan Perilaku*. Jakarta: KEMENKES RI.
- Lorenc, T., Guilamon, I., Llewlllyn, A., Aggleton, P., Cooper, C., Lehmann, A., et al. (2011). HIV testing among men who have sex with men (MSM): systematic review of qualitative evidence. *HEALTH EDUCATION RESEARCH*, 1-13.
- Mayer, K. H. (2012). Comprehensive Clinical Care For Men Who Have Sex With Men: An Intergrated Approach. *The Lancet*, 30-39.

- Meehan, S.-A., Natalie, L., Preen, N., Beyers, N., Jennings, K., & Burger, R. (2015). Availability and acceptability of HIV counselling and testing services. A qualitative study comparing clients' experiences of accessing HIV testing at public sector primary health care facilities or non-governmental mobile services in Cape Town, South Africa. *Meehan et al. BMC Public Health*, 1-10.
- Metcalf, C., Malotte, K., Douglas, J., Paul, S., & Dillon, B. (2005). Efficacy of a Booster Counseling Session 6 Months After HIV Testing and Counseling: A Randomized, Controlled Trial. *American Sexually Transmitted Diseases Association*, 123-129.
- Millett, G. A. (2012). Comparisons of Disparities and Risk of HIV Infection in Black and Other Men Who Have Sex With Men in Canada, UK, and USA: A Meta-Analysis. *The Lancet*, 11-18.
- Mitchell, M., Lavenberg, J., & Trotta, R. (2014). Hourly Rounding to Improve Nursing Responsiveness: A Systematic Review. *HHS Public Access*, 462-472.
- Mizuno, Y., Zhu, J., Crepaz, N., Beer, L., Purcell, D., Johnson, C., et al. (2014). Receipt of HIV/STD Prevention Counseling by HIV-Infected Adults Receiving Medical Care in the United States. *AIDS*, 407-415.
- Morineau, G., Nugrahini, N., Riono, P., Nurhayati, Girault, P., Mustikawati, D., et al. (2011). Sexual risk taking, STI and HIV prevalence among men who have sex with men in six Indonesian cities. *PubMed*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Organization, W. H. (2014). *Consolidated Guidelines On HIV Prevention, Diagnosis, Treatment, And care For Key Populations*. Switzerland: World Health Organization.
- PERMENKES RI No. 74. (2014). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 74 TAHUN 2014 TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN KONSELING DAN TES HIV*. JAKARTA: KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.
- PERMENKES RI No. 21. (2013). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2013 PENANGGULANGAN HIV DAN AIDS DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*. JAKARTA: KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research*. China: Lippincott Williams & Wilkins.

- Rahayu, P., Satriani, R., & Mahaswara, H. (2014). Aplikasi Gay: Perjuangan dan Ruang Negosiasi Identitas bagi Kau Gay Muda di Yogyakarta. *Jurnal Pemuda*, 99-109.
- Rispel, L., Metcalf, C., Cloete, A., Moorman, J., & Reddy, V. (2011). You become afraid to tell them that you are gay: Health service utilization by men who have sex with men in South African cities. *Journal of Public Health Policy*, 137-151.
- Rodrigues, A. V., Vituri, d. W., & Lourenço, m. (2012). Nursing care responsiveness from the client's view. *Sci FLO Brazil*, 1446-1452.
- Safika, Johnson, T., & Praptoraharjo. (2013). *Condom use Among Men Who Have Sex With Men and Male-to-Female Transgenders in Jakarta, Indonesia*. Jakarta: PubMed.
- Schwarz, N. (2010). Feelings-as-Information Theory. *Sage*, 1-22.
- Shauna, S., Kali, B., Stephanie, S., Tampose, M., Noah, T., John, N., et al. (2015). Sexual identity stigma and social support among men who have sex with men in Lesotho: a qualitative analysis. *Reproductive Health matters*, 127-135.
- Streubert, H. R., & Carpenter, D. R. (2011). *Qualitative Research In Nursing*. China: Lippincott Williams & Wilkins.
- Subuh, M. (2015). *Laporan Perkembangan HIV-AIDS Triwulan III Tahun 2015*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI.
- UNAIDS. (2000). *Sexual behavioural change : Where have theories taken us?* Geneva: UNAIDS.
- WHO. (2013). *Consolidated Guidelines On The Use Of Antiretroviral Drugs For treating And Preventing HIV Infection*. London: World health Organization.
- WHO. (2014). *Consolidated Guidelines On HIV Prevention, Diagnosis, Treatment, And care For Key Populations*. Switzerland: World Health Organization.
- Zhang, B. C., & Chu, Q. S. (2005). MSM and HIV/AIDS in China. *Cell Research*, 858-864.